



Penyuluhan Mengenai Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dengan Intervensi Pemberian Gamis Sumarni (Gerakan Minum Susu Kurma Untuk Anemia) di Klinik Beta Medika Bekasi

Siti Syamsiah^{1#}, Alifia Alqibtia², Devani Oktavia Pratiwi³, Fadia Nurdevia⁴, Mutia Febriyanti⁵
¹⁻⁵Universitas Nasional

Email : sitisyamsiah@civitas.unas.ac.id

DOI : 10.62354/healthcare.v3i1.91

Received : January 1st 2025 Revised : February 14th 2025 Accepted : March 1st 2025

Abstrak

Anemia pada ibu hamil sering terjadi di Klinik Beta Medika Bekasi, berdampak negatif pada ibu dan janin, seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Penyebab utama adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang asupan zat besi dan keterbatasan akses terhadap sumber zat besi. Untuk mengatasi masalah ini, program GAMIS Sumarni (Gerakan Minum Susu Kurma untuk Anemia) diperkenalkan guna meningkatkan kesadaran dan mencegah anemia melalui edukasi serta pemberian susu kurma yang kaya zat besi. Program ini bertujuan meningkatkan kadar hemoglobin, mengurangi prevalensi anemia, dan mendorong partisipasi ibu hamil dalam program kesehatan klinik. Diharapkan, inisiatif ini dapat menciptakan lingkungan kehamilan yang lebih sehat serta menjadi model intervensi efektif bagi fasilitas kesehatan lain dalam menangani anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci : penyuluhan, anemia, ibu hamil. gamis sumarni

Abstract

Anemia in pregnant women is a common issue at Klinik Beta Medika Bekasi, negatively impacting both mothers and babies, leading to preterm birth and low birth weight. The main causes are a lack of knowledge about iron intake and limited access to iron-rich sources. To address this, the GAMIS Sumarni program (Gerakan Minum Susu Kurma untuk Anemia) was introduced to raise awareness and prevent anemia through education and the provision of date milk, which is rich in iron. This program aims to increase hemoglobin levels, reduce anemia prevalence, and encourage pregnant women's participation in the clinic's health programs. It is hoped that this initiative will create a healthier pregnancy environment and serve as an effective intervention model for other healthcare facilities in addressing anemia in pregnant women.

Keywords: *counseling, anemia, pregnant women, gamis sumarni*

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan dan kesehatan ibu masih menjadi tantangan bagi sistem kesehatan di Indonesia, karena hal tersebut tercermin dari masih tingginya angka kematian ibu di Indonesia hingga saat ini (Ririn Kuncaraning Sari, 2022).



Gambar 1.1 Angka Kematian Ibu di Indonesia

Sumber : Bappenas, 2017; Kemenkes RI 2022; Sari et al, 2022;

Pada konteks kesehatan global, banyak negara masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam mengatasi tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), salah satu yang menjadi indikator utama keberhasilan program kesehatan ibu. Di Indonesia, masalah kesehatan ibu juga menjadi hal yang diperhatikan, khususnya terkait dengan AKI serta Angka Kematian Neonatal (AKN). Kesehatan ibu dan anak harus menjadi prioritas utama dalam upaya kesehatan keluarga, sehingga evaluasi berkala terhadap status kesehatan serta kinerja program kesehatan menjadi sangat penting (RI, 2023).

Berdasarkan data terbaru dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, tercatat sebanyak 7.389 kasus kematian ibu di tahun 2021. Jumlah ini menurun sampai 3.572 kasus pada tahun 2022. Penurunan ini menandakan perubahan signifikan dalam angka kematian ibu, dari 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 menjadi sekitar 91,37 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Meskipun terjadi penurunan, target SDGs (Sustainable Development Goals) yaitu 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030 belum tercapai. Penyebab kematian ibu di Indonesia didominasi oleh hipertensi selama kehamilan (22,71%), perdarahan (20,7%), dan infeksi (5,5%) (RI, 2023).

Perdarahan merupakan salah satu yang menyebabkan kematian ibu, dengan anemia sebagai faktor risikonya. Anemia yaitu keadaan di mana jumlah eritrosit tidak cukup dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Anemia selama kehamilan ditandai dengan kadar hemoglobin yang berada di bawah 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, serta di bawah 10,5 g/dL pada trimester kedua. Faktor-faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil antara lain yaitu perdarahan berat, usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah, malnutrisi, jarak kehamilan, kehamilan ganda, dan terutama

kepatuhan ibu hamil pada mengonsumsi tablet Fe (Soleha, 2024).

Menurut WHO, (2022) prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia mencapai 38%, yang menandakan jika anemia adalah masalah kesehatan global yang serius. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata global. Berdasarkan data Riskesdas 2018, sekitar 48,9% ibu hamil di Indonesia menderita anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi (Fe). Meskipun data terbaru untuk tahun 2023 belum tersedia, namun angka tersebut mengatakan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia (RI, 2023). Di Jawa Barat, angka kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 29,34%, yang merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan komplikasi kehamilan lainnya. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Bekasi, 2023). Sedangkan di Kabupaten Bekasi, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sekitar 50,5% (Bekasi, 2023).

(Andriani, 2022) menyatakan temuannya dalam studi yang dilakukannya di Indonesia, bahwa pelayanan kesehatan ibu dan anak seringkali tidak berlanjut, hal tersebut terjadi karena status sosial ekonomi, paritas dan akses ibu terhadap sarana pelayanan kesehatan. Sejalan dengan hal tersebut Wulandari, Laksono and Rohmah (Wulandari, 2021) menambahkan bahwa faktor tempat tinggal para ibu di Indonesia yaitu di pedesaan dan perkotaan berkontribusi pula terhadap jumlah kunjungan antenatal yang dilakukan oleh ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Downe et al. (Downe, 2019) menyebutkan bahwa keinginan untuk melakukan kunjungan kehamilan juga dipengaruhi oleh penilaian dan keyakinan mereka tentang kehamilan sebagai keadaan yang sehat atau berisiko, dan pada reaksi mereka terhadap kehamilan, serta pada norma sosial budaya lokal yang berkaitan dengan asuhan kehamilan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan tambahan untuk pemberian informasi seputar pencegahan anemia pada masa kehamilan perlu dilakukan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat berkontribusi terhadap pencegahan kematian ibu maupun bayi di Indonesia.

II. METODE

Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 1.500 kata dengan font Times New Roman ukuran 11 dan spasi 1,15. Metode ini menjelaskan **tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan** untuk mengatasi permasalahan mitra. Penjelasan metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat setidaknya harus mencakup hal-hal berikut:

- a. Sosialisasi
- b. Pelatihan
- c. Penerapan Ipteks
- d. Pendampingan dan evaluasi
- e. Keberlanjutan program

Jelaskan **tahapan-tahapan di atas secara konkrit** dan lengkap untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

- a. Untuk mitra yang produktif secara ekonomi, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 1 (satu) bidang permasalahan yang ditangani pada mitra, seperti:
 - 1) Permasalahan dalam bidang produksi.
 - 2) Permasalahan dalam bidang manajemen.
 - 3) Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
- b. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial minimal 2 (dua) bidang permasalahan, **nyatakan tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian** yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, buta aksara dan lain-lain.
- c. Uraikan bagaimana **partisipasi mitra** dalam pelaksanaan program.
- d. Uraikan bagaimana **evaluasi pelaksanaan program** dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
- e. Uraikan **peran dan tugas dari masing-masing anggota** tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa.
- f. Uraikan **keterlibatan mahasiswa dan integrasinya dengan mata kuliah**.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat :



Gambar 1 : Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 2 : Interaksi Tanya Jawab Dengan Responden Ibu Hamil



Gambar 3 : Menggambarkan Demonstrasi Pembuatan Susu Kurma

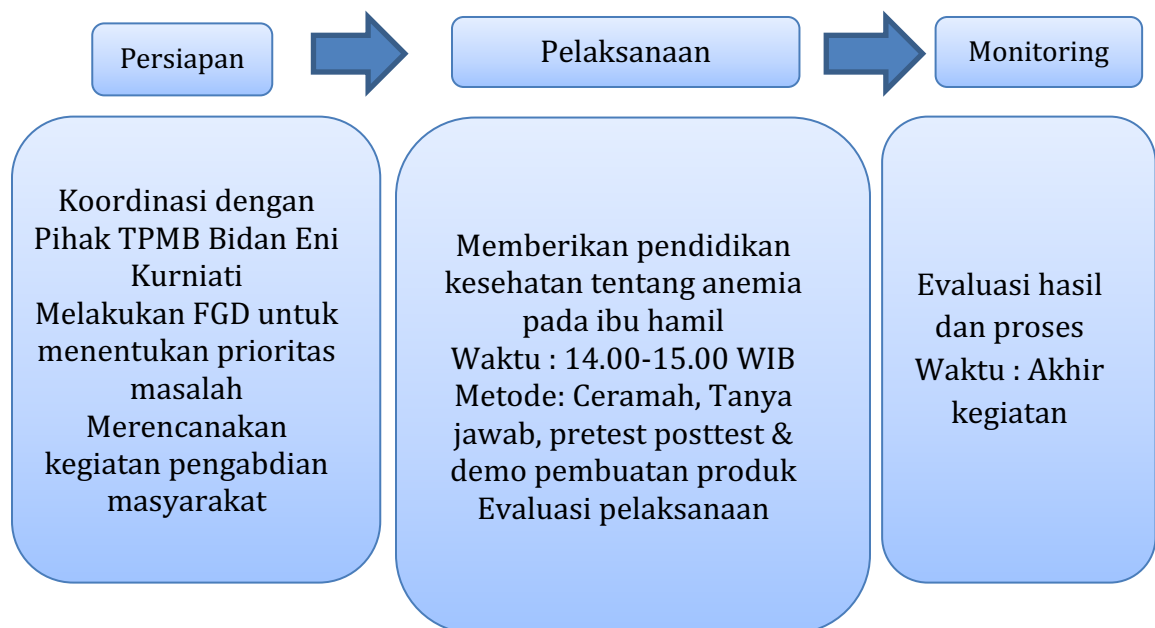


Gambar 4 : Selesai Melakukan Kegiatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan *peer group discussion*, metode penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia melalui pemanfaatan susu kurma bagi ibu hamil. Sasaran peserta adalah ibu hamil di TPMB Bidan Eni, Jatirangga, Jatisampurna, Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Dilakukan Penggalan data pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan melalui pengisian kuesioner tentang pengetahuan anemia, serta sikap ibu tentang anemia pada kehamilan. Adapun langkah kegiatan pengabdian pada masyarakat tercantum pada gambar 2.1.

Gambar 2. Alur kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat



a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, dimulai dengan pembuatan proposal pengabdian masyarakat. Selanjutnya membuat izin terkait kegiatan yang akan dilakukan, meminta izin pada Kader tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat nanti, menghubungi pihak lintas sektor, ibu kader serta peserta yang akan hadir, menyiapkan segala perlengkapan dan kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dilaksanakan kepada para ibu hamil di TPMB bidan Eni. Kegiatan diikuti oleh ibu hamil berjumlah 11 orang, dan kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 25 November 2024 mulai pukul 10.00 - selesai. Bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah penyuluhan dan pendidikan kesehatan berupa ceramah tentang pencegahan Anemia pada ibu hamil, diskusi/tanya jawab dan pemberian Susu Kurma sebagai asuhan komplementer untuk mencegah Anemia.

c. Tahap Evaluasi

Setelah Acara pengabdian masyarakat di mulai, tim penyuluh-pun memberikan pretest berupa beberapa pertanyaan sekaligus langkah awal untuk survey mengetahui tingkat pengetahuan kepada ibu hamil terkait anemia. Dari 11 orang peserta, semua mampu menjawab pertanyaan pretest dengan jawaban yang cukup baik. Setelah dilakukan penyuluhan atau pemberian informasi terkait pencegahan anemia remaja, hasil posttest dengan berupa memberikan beberapa pertanyaan menunjukkan bahwa semua peserta paham bagaimana mencegah anemia remaja. Setelah melihat perbandingan hasil pretest & posttest mengenai pengetahuan sasaran terkait anemia, dengan ini tim penyuluh membuktikan bahwa penyuluhan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait anemia pada ibu hamil di TPMB bidan Eni.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Safitri, (2020) penyuluhan anemia kepada 20 ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pakuan Baru mengalami peningkatan pengetahuan, sebelum penyuluhan 46% ibu hamil mampu menjawab pertanyaan dan setelah diberikan edukasi terkait anemia sebesar 76% rata-rata ibu hamil mampu menjawab pertanyaan yang terdiri dari pengertian anemia, penyebab anemia, faktor risiko serta dampak anemia pada ibu hamil. Sehingga penting memberikan edukasi kepada ibu hamil sebagai upaya pencegahan untuk mengenali gejala awal, dan faktor risiko serta komplikasi sedini mungkin.

Penelitian oleh Hernawati (2022) terdapat pengaruh penyuluhan tentang anemia terhadap pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Sejalan dengan penelitian Armiyati Nur et al (2022) upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui pendidikan kesehatan mengenai anemia kehamilan didapatkan sebelum penyuluhan 27% memiliki

pengetahuan baik dan setelah penyuluhan mengalami peningkatan peserta sebanyak 80%. Oleh karena itu berdasarkan temuan dan penelitian yang lain penyuluhan merupakan sebagai kegiatan pencegahan yang bisa dilakukan secara terus menerus yang dapat memberikan dampak positif bagi ibu hamil.

Penelitian oleh Syamsiah et al., (2024) mayoritas peserta kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi sebesar 5 responden (63%) dan menurun sebesar 3 responden (37.5%), skor maksimum sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan yang signifikan dari skor 83 menjadi skor tertinggi 93. Jadi, terdapat peningkatan pengetahuan dan manfaat bagi ibu hamil serta dapat dijadikan bahan alternatif untuk mencegah anemia dengan susu kurma sebagai salah satu terapi herbal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan di Posyandu Matahari Kelurahan Sukamaju pada hari Senin, 25 November 2024, acara berjalan dengan lancar dengan dihadiri kader setempat, serta tokoh masyarakat. Para peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Sebelum diberikan penyuluhan, semua peserta mengisi pre test. Namun, setelah para peserta diberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan, dan dapat memahami tentang terapi komplementer yang diberikan berupa "SUMA" (Susu Kurma), kegiatan ini disambut sangat baik oleh para peserta, sehingga terjalin diskusi yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. N. (2022). continuum of care in maternal, newborn and child health in Indonesia : evidence from the Indonesia demographic and health survey . *journal of public health research*.
- Armiyati Nur, Rusnaeni Saide, & Tri Utami Ramli. (2022).
- Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 162 – 168. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i3.2058>
- Bekasi, D. K. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi 2023*. Bekasi: Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Downe, F. &. (2019). Provision and uptake of routine antenatal services: a qualitative evidence synthesis (Review). *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 1-92.
- Kemenkes R. (2023). *Profil Kesehatan Republik Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
- Ririn Kuncaraning Sari, S. M. (2022). *Profil Kesehatan Ibu & Anak 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Safitri, S. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Anemia kepada Ibu Hamil. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.88>
- Soleha, M. U. (2024). HUBUNGAN ASUPAN PROTEIN HEWANI DAN NABATI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER 3 DI DESA DAWUHAN. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18-28.
- Syamsiah, S., Chalada, S., Indriyani, L., Nabilah, J., Yunita, N. E., Astri, M., Mufliha, A. L., Indriani, R., & Blezensky, F. (2024). Penyuluhan Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dengan Intervensi Pemberian Gamis Sumarni (Gerakan Minum Susu Kurma untuk Anemia) di Klinik Beta Medika. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(2), 615-622. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i2.3594>
- Wulandari, L. &. (2021). Urban-rural disparities of antenatal care in south east asia : a case study in the philippines and Indonesia. *BMC Public Health* , 1-9.